

## BAB II

### BAHAN RUJUKAN

#### 2.1 Pengertian Biaya dan Beban

Salah satu data penting yang diperlukan oleh perusahaan adalah biaya. Biaya mengandung dua pengertian, yaitu dalam beban (*expense*) dan dalam pengertian biaya (*cost*).

Menurut **Mulyadi** (2005:8) menyatakan bahwa pengertian biaya dalam arti luas adalah :

**“Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”.**

**Moscove, Crowningshield, dan Gorman** dalam bukunya menyatakan bahwa :

*“ Cost represent an expenditure ( a decrease in assets or an increase in liabilities) made to secure an economic benefit, generally resources that promise to produce revenue.”*(**Moscove, Crowningshield, Gorman, 1999 : 12**)

Dalam hubungan antara biaya, beban, dan rugi **Moscove, Crowningshield,** dan **Gorman** menjelaskan bahwa dalam biaya menampilkan pengeluaran-pengeluaran (penurunan aktiva atau kenaikan kewajiban) yang dibuat untuk mengamankan laba dan sumber-sumber ekonomi yang menjanjikan suatu pendapatan.

Sementara menurut **Harnanto** (1999:75) menyatakan bahwa pengertian biaya (*cost*) sebagai berikut :

**“Cost adalah biaya-biaya yang dianggap akan memberi manfaat ( *service potentials*) di waktu yang akan datang dan karenanya, merupakan aktiva dicantumkan dalam neraca”.**

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat unsur dalam biaya yaitu:

1. Pengorbanan sumber ekonomis
2. Diukur dalam satuan uang
3. Telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi
4. Untuk mencapai tujuan tertentu

Selama ini banyak pihak mendefinisikan biaya sebagai beban, padahal pada kenyataannya antara biaya (*cost*) dan beban (*expense*) memiliki pengertian yang berbeda. Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan dikemukakan pendapat para ahli mengenai pengertian beban (*expense*).

Ikatan akuntan Indonesia (IAI) dalam standar akuntansi Indonesia mendefinisikan beban sebagai berikut:

**“ Definisi beban mencakupi baik kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan biasa meliputi, misalnya, beban pokok penjualan, gaji dan penyusutan. Beban tersebut biasa berbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas (dan setara kas), persediaan, dan aktiva tetap.”(IAI) : 1996)**

Sedangkan **Matz, Usry dan Hammer** berpendapat bahwa :

**“ Beban didefinisikan sebagai arus keluar barang dan jasa, yang akan dibebankan pada / ditandingkan (*matched*) dengan pendapatan (*revenue*) untuk menentukan laba (*income*).” ( Matz, Usry, Hammer, 2000 : 21-22)**

Sementara itu **Supriyono** memberikan definisi :

**“ Beban adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenue*) dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan.”**(Supriyono, 1999 : 19-20)

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa antara biaya dan beban itu mempunyai pengertian yang berbeda. Biaya adalah suatu pengorbanan atau pengeluaran sumber-sumber ekonomi yang dapat diukur dengan nilai uang untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan beban adalah pengorbanan atau pengeluaran dari sumber-sumber ekonomi yang dapat diukur dengan nilai uang untuk merealisasikan jumlah pendapatan pada satu periode akuntansi. Beban merupakan bagian dari biaya yang sudah habis dan telah menghasilkan pendapatan. Jadi perbedaan yang mendasar antara biaya dan beban terletak pada jangka manfaat.

## **2.2 Penggolongan Biaya**

Menurut **Mulyadi** (2005:13) terdapat berbagai macam cara penggolongan biaya, yaitu:

### **1. Penggolongan Biaya Menurut Obyek Pengeluaran**

Dalam cara penggolongan ini, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar,

maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.

## 2. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Dalam perusahaan industri, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

- a. Biaya produksi
- b. Biaya pemasaran
- c. Biaya administrasi dan umum

## 3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:

### a. Biaya langsung (*Direct cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai.

### b. Biaya tidak langsung (*Indirect cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya

dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik (*factory overhead costs*).

- c. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Kegiatan.

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi:

- a. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

- b. Biaya semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

- c. Biaya semifixed

Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi.

- d. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

2. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua: pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan.

Pengeluaran modal (*capital expenditures*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender).

Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

Menurut **Sulastiningsih dan Zulkifli** (1999:82) penggolongan biaya ini didasarkan pada hubungan antara biaya dengan:

1. Objek Pengeluaran

Prinsip dari penggolongan biaya ini berkaitan dengan tujuan pengeluaran.

2. Fungsi Pokok Perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur biaya diklasifikasikan menjadi:

- Biaya produksi yaitu yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi.
- Biaya pemasaran yaitu biaya yang dikeluarkan untuk menjual produk atau jasa. Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi dalam rangka mendapatkan dan memenuhi pesanan.
- Biaya administrasi dan umum, adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengarahkan, mengendalikan dan untuk mengoperasikan perusahaan.

3. Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai

Atas dasar sesuatu yang dibiayai, biaya ini diklasifikasikan menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung adalah biaya yang terjadi karena ada sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi tidak tergantung kepada ada atau tidak adanya sesuatu yang dibiayai.

#### 4. Hubungan Biaya dengan Volume Kegiatan

Biaya menurut hubungannya dengan volume kegiatan diklasifikasikan menjadi:

- Biaya tetap, adalah biaya yang jumlahnya sampai tingkat kegiatan tertentu relatif tetap dan tidak terpengaruh oleh perubahan volume kegiatan.
- Biaya variabel, adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
- Biaya semivariabel, adalah biaya yang sebagian tetap dan sebagian lagi berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

#### 5. Atas Dasar Waktu

Untuk tujuan perhitungan rugi-laba dan penentuan harga pokok produk secara teliti, maka biaya diklasifikasikan atas dasar hubungan dengan pembebanannya ke dalam periode akuntansi tertentu. Pengklasifikasian biaya atas dasar waktu dapat dibagi dalam:

- Biaya periode sekarang atau pengeluaran penghasilan (*revenue expenditure*), adalah biaya yang telah dikeluarkan dan menjadi beban pada periode sekarang untuk mendapatkan penghasilan periode sekarang.
- Biaya periode yang akan datang atau pengeluaran modal (*capital expenditure*), adalah biaya yang telah dikeluarkan dan manfaatnya dinikmati selama lebih dari satu periode akuntansi.

#### 6. Hubungannya dengan Perencanaan, Pengendalian, dan Pembuatan Keputusan

Biaya diklasifikasikan ke dalam delapan golongan yaitu:

- a. Biaya standar dan biaya dianggarkan

- b. Biaya terkendali (*controlable costs*) dan biaya tidak terkendali (*uncontrolable costs*)
- c. Biaya tetap *committed* dan *discretionary*
- d. Biaya variabel teknis (*engineered variable cost*) dan biaya kebijakan (*discretionary variable cost*)
- e. Biaya relevan (*relevant cost*) dan biaya tidak relevan (*irrelevant cost*)
- f. Biaya terhindarkan (*avoidable costs*) dan biaya tidak terhindarkan (*unavoidable costs*)
- g. Biaya diferensial (*differential costs*) dan biaya marjinal (*marginal cost*)
- h. Biaya kesempatan (*opportunity costs*)

### 2.3 Unsur-Unsur Biaya Produksi

Unsur-unsur biaya produksi dapat dimulai dengan menghubungkan biaya ke tahap yang berbeda dalam operasi suatu bisnis, total biaya produksi terdiri atas dua elemen: biaya manufaktur dan biaya komersial. Biaya manufaktur dapat disebut juga biaya produksi atau biaya pabrik biasanya didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya: bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik. Bahan baku dan tenaga kerja, keduanya disebut biaya konversi.

Menurut **Sunarto** (2003 : 4) menyatakan bahwa :

- Biaya Bahan Baku

Biaya ini timbul karena pemakaian bahan. Biaya bahan baku merupakan harga pokok bahan yang dipakai dalam produksi untuk membuat barang. Biaya bahan baku merupakan bagian dari harga pokok barang jadi yang akan dibuat.

- **Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Biaya ini timbul karena pemakaian tenaga kerja yang dipergunakan untuk mengolah bahan menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung merupakan gaji dan upah yang diberikan tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pengolahan barang.

- **Biaya *Overhead* Pabrik**

Biaya ini timbul terutama karena pemakaian fasilitas untuk mengolah barang berupa mesin, alat-alat, tempat kerja dan kemudahan lain. Dalam kenyataannya dan sesuai dengan label biaya tersebut, kemudian biaya overhead pabrik adalah semua biaya selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung.

## **2.4 Sistem Harga Pokok**

Sistem harga pokok terbagi menjadi dua sistem ( **Supriyono, 1999 : 40** )

Yaitu :

- 1. Sistem harga pokok sesungguhnya (*historical cost system*)**
- 2. Sistem harga pokok yang ditentukan di muka (*predetermined cost system*)**

**Sistem harga pokok yang ditentukan di muka terbagi lagi jadi dua, yaitu:**

- a. Sistem harga pokok taksiran (*Estimated cost system*)**
- b. Sistem harga pokok standar (*Standard cost system*)**

Dibawah ini akan diuraikan mengenai sistem harga pokok tersebut, sebagai berikut.

### **2.4.1 Sistem harga pokok sesungguhnya**

**“Sistem harga pokok sesungguhnya (*historical cost system* atau *postmortem cost system* atau *actual cost system*) adalah sistem pembebanan harga pokok kepada produk atau pesanan atau jasa yang dihasilkan sesuai dengan harga pokok atau biaya sesungguhnya dinikmati.” ( **Supriyono, 1999 : 40** )**

Pada sistem harga pokok sesungguhnya, harga pokok produk, pesanan, atau jasa baru dapat dihitung pada akhir periode setelah biaya yang sesungguhnya dikumpulkan.

Sistem ini hanya dapat dipakai untuk tujuan penentuan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan, sedangkan untuk perencanaan dan pengendalian biaya serta pengambilan keputusan oleh manajemen tidak dapat memuaskan atau menyajikan informasi untuk tujuan tersebut.

#### **2.4.2 Sistem harga pokok yang ditentukan di muka**

Sistem harga pokok sesungguhnya masih memiliki kelemahan, sehingga untuk mengatasinya maka digunakan sistem harga pokok yang ditentukan di muka (*predetermined cost system*)

**“ Sistem harga yang ditentukan di muka adalah sistem pembebanan harga pokok yang ditentukan di muka sebelum suatu produk atau pesanan atau jasa mulai dikerjakan “ (Supriyono, 1999 : 40).**

Sistem harga pokok yang ditentukan di muka ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu sistem harga pokok taksiran (*Estimated cost system*) dan sistem harga pokok standar (*Standard cost system*).

##### **a) Sistem harga pokok taksiran**

**“Sistem harga pokok taksiran adalah salah satu sistem harga pokok yang ditentukan di muka untuk mengolah produk atau jasa tertentu dengan jalan menentukan besarnya taksiran biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik yang diperlukan untuk mengolah produk atau jasa tersebut di waktu yang akan datang.” (Supriyono, 1999 : 47)**

Penentuan besar atau kuantitas dalam harga pokok taksiran umumnya ditentukan berdasarkan pada pengalaman produksi masa yang lalu yang

dimodifikasi kepada perkiraan atau taksiran biaya yang akan terjadi pada perkiraan atau taksiran biaya yang akan terjadi pada masa akan datang. Jika terjadi selisih maka masih perlu untuk dilakukan penyelidikan lebih lanjut untuk menentukan sebab-sebabnya, apakah karena terjadinya pemborosan, penghematan, atau karena kesalahan dalam penaksiran kuantitas yang dilakukan sebelumnya. Pada sistem harga pokok taksiran ini yang dianggap benar adalah harga pokok sesungguhnya.

Dengan demikian sistem harga pokok taksiran ini, penentuan harga pokok dilakukan sebelum produk atau pesanan tertentu diolah, sehingga dapat menyajikan informasi kepada manajemen untuk pengambilan keputusan.

#### **b) Sistem harga pokok standar**

**“Sistem harga pokok standar adalah salah satu sistem harga pokok yang ditentukan di muka untuk mengolah produk atau jasa tertentu dengan cara menentukan besarnya biaya standar dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik untuk mengolah satu satuan produk atau jasa tertentu” (Supriyono, 1999 : 96).**

Sistem harga pokok standar dipakai sebagai dasar pengendalian biaya dan menilai prestasi pelaksanaan, oleh karena itu sistem ini ditentukan dengan cara yang lebih teliti atau ilmiah melalui penelitian teknik atas prestasi, penelitian laboratorium, mempelajari gerakan dan waktu, penelitian standar kuantitas dan sebagainya. Pada sistem harga pokok standar selisih biaya yang timbul dihitung dan dianalisa penyebabnya dan kalau biaya sesungguhnya menyimpang dari biaya standar.

## 2.5 Metode Pengumpulan Harga Pokok

Metode pengumpulan harga pokok tergantung pada sifat dan karakteristik dari pengolahan bahan menjadi produk selesai yang akan mempengaruhi metode pengumpulan yang digunakan. Pada umumnya literatur akuntansi biaya membagi sistem pengumpulan biaya ke dalam dua kategori yaitu *job order costing* dan *process costing*. Namun karena perkembangan yang terjadi, dari kedua sistem tersebut kemudian dikembangkan menjadi *hybrid costing* yaitu campuran dari *job order costing* dan *process costing*. (Horngren, 1999 : 466).

Berikut ini penulis mengutip beberapa pendapat dari literatur-literatur akuntansi biaya mengenai sistem pengumpulan biaya.

### 2.5.1 Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)

Matz, Usry dan Hammer (2000 : 63), dalam bukunya menjelaskan bahwa :

**“Dalam metode pesanan biaya-biaya diakumulasikan oleh barang pesanan atau barang spesifik pelanggan. Metode ini digunakan pada saat produk yang dihasilkan dalam sebuah departemen atau pusat biaya beraneka ragam, dan hal ini mensyaratkan kemungkinan mengidentifikasi secara fisik barang yang diproduksi dan membebankan masing-masing barang dengan biayanya sendiri”.**

Pengertian metode harga pokok pesanan menurut Supriyono adalah **“metode pengumpulan harga pokok dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya”** (Supriyono, 1999 : 36).

Dalam perusahaan yang beroperasi berdasarkan pesanan, pengolahan produk dimulai dari datangnya pesanan dari pembeli. Kemudian perusahaan akan memproduksi produk tersebut sesuai pesanan.

Dalam metode biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi persatuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Karakteristik perusahaan yang operasinya berdasarkan pesanan adalah sebagai berikut :

1. **Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus. Jika pesanan yang satu selesai dikerjakan, proses dihentikan, dan mulai dengan pesanan berikutnya.**
2. **produk dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan, dengan demikian pesanan yang satu dapat berbeda dengan pesanan yang lain.**
3. **produksi ditujukan untuk memenuhi pesanan, bukan untuk memenuhi persediaan di gudang.**

(Mulyadi, 20005 : 41)

Informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk :

1. **Menentukan harga jual pada pemesan**
2. **Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan**
3. **Memantau realisasi biaya produksi**
4. **Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan di neraca.**

(Mulyadi, 2005 : 41)

### **2.5.2 Metode Harga pokok proses (*process Cost Method*)**

**“metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan produk waktu tertentu, misalnya bulan, triwulan, semester, tahun. “(Supriyono, 1999 : 37)**

Perusahaan yang menggunakan metode harga pokok proses adalah perusahaan yang beroperasi berdasarkan produksi massa, dimana tujuan produksinya adalah

untuk memenuhi persediaan gudang. Umumnya produknya berupa produk standar dan kegiatan produksinya dilaksanakan secara terus-menerus.

Karakteristik perusahaan yang memproduksi massa, adalah sebagai berikut :

- 1. Produk yang dihasilkan adalah produk standar.**
- 2. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan sama.**
- 3. Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkan perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.**

(Mulyadi, 2005 : 70)

Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

Manfaat informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk :

- 1. Menentukan harga jual produk**
- 2. Memantau realisasi biaya produksi**
- 3. Menghitung laba atau rugi periodik**
- 4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca**

(Mulyadi, 2005: 71)

## **2.6 Sistem Pengukuran Biaya**

Istilah pengukuran biaya digunakan untuk menjawab pertanyaan “Bagaimana biaya yang terjadi diukur?” maka jawabnya adalah *actual costing*, *normal costing* dan *standard costing*.

Pada intinya *actual costing* mengukur biaya yang terjadi selama proses produksi berdasarkan biaya yang benar-benar terjadi baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung maupun biaya *overhead* pabrik. Sedangkan *normal costing* mengukur biaya yang terjadi selama proses produksi berdasarkan biaya yang benar-benar terjadi untuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya *overhead* pabrik diukur dengan menggunakan tarif normal yang ditetapkan sebelum periode produksi. *Standard costing* membebankan biaya kedalam produk berdasarkan biaya standar baik untuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Berikut ini penulis mengutip beberapa pengertian mengenai ketiga sistem tersebut.

### 2.6.1 *Actual Costing*

Menurut **Morse dan Roth** (1999 : 61 ) menjelaskan bahwa :

***“An actual cost system assign actual direct materials, actual direct labor, and actual factory overhead to products. FOH determined after the end of each month within a year as :***

$$\text{Actual overhead Rate} = \frac{\text{Actual FOH for month}}{\text{Its activity for month}}$$

Dari kutipan diatas maka dapat diketahui bahwa menurut sistem *actual costing*, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang terjadi harga pokok produk adalah biaya aktual.

### 2.6.2 *Normal Costing*

**Davidson, Maher Stickey dan Weil** (1996 : 67 ) menjelaskan sebagai berikut

*“Normal costing uses actual direct material and direct labor , plus an amount representing “normal” manufacturing overhead. Under normal costing, a rate applying overhead to each unit as it is produced.”*

Dari kutipan diatas maka dapat diketahui bahwa menurut sistem *normal costing*, biaya yang menjadi harga pokok adalah biaya bahan baku aktual, biaya tenaga kerja aktual, dan biaya *overhead* pabrik dengan tarif ditentukan dimuka.

### **2.6.3 Standard Costing**

Davidson, Mather Stickney dan Weil (1996 : 70) menjelaskan bahwa :

*“Under standard costing, a standard or predetermined manufacturing cost is developed for each unit. In most cases, these are the costs that management established as a norm. in that sense, they are the cost that “should”be incurred to produce each unit. Standard are developed for each inptdirect materials, direct labor, and meanufactuirng overhead.”*

Dari kutipan diatas maka dapat diketahui bahwa menurut sistem *standard costing*, biaya yang menjadi unsur harga pokok produk adalah biaya bahan baku standar, dan biaya *overhead* standar.

## **2.7 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi**

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan: *full costing* dan *variable costing*.

### **2.7.1 Full Costing**

*Full Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi,

yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

### Perhitungan Harga Pokok Produksi

#### METODE FULL COSTING

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx
Harga pokok produksi	xxx

Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

#### 2.7.2 *Variable Costing*

*Variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

## Perhitungan Harga Pokok Produksi

### METODE VARIABLE COSTING

---

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
	<hr/>
Harga pokok produksi	<u>xxx</u>

Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan *variable costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel) ditambah dengan biaya nonproduksi variabel (biaya pemasaran variabel, biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya *overhead* pabrik tetap, biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum tetap).

